

**PENGARUH TIPE KLIEN DAN TIPE KOMUNIKASI TERHADAP PENGUMPULAN
BUKTI AUDIT
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik kota Bandung)**

Oleh :
Bayang Kalimusyada Al Yaqin

**Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Langlangbuana**

ABSTRAK

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang pernah dilakukan Bennett dan Hatfield (2013) mengenai pengaruh ketidakcocokan sosial antara auditor dan klien dalam pengumpulan bukti audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tipe klien dan tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit.

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di kota Bandung. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di kota Bandung dengan teknik pengambilan sampel melalui purposive sampling. Datadikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan regresi logistic ganda.

Hasil penelitian menunjukkan tipe klien dan tipe komunikasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengumpulan bukti audit

Kata kunci: tipe klien, tipe komunikasi, pengumpulan bukti audit, hubungan auditor-klien

PENDAHULUAN

Semakin meluas dan pentingnya kebutuhan akan jasa professional akuntan public telah menuntut profesi akuntan public untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya profesi akuntan publik, diharapkan dapat memberi penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor harus bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan, baik itu *independence in fact* ataupun *in appearance* karena manajemen lah yang bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan dan auditor hanyalah menilai atas kewajaran dari laporan keuangan tersebut (Ridwansyah, 2009). Informasi laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting karena sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, yaitu investor, karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah, masyarakat dan lain-lain. Mengingat banyaknya pemakai laporan keuangan maka diperlukan jasa audit yang berkualitas dalam memberi opini atas laporan keuangan agar tidak menyesatkan para pemakainya. Untuk mendukung hal tersebut, auditor harus mengumpulkan berbagai bahan bukti yang memadai dan berkompoten (Firmansyah, 2011). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan dalam Standar Pekerjaan Lapangan Ketiga bahwa: "bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit". Bukti audit yang diperoleh selama proses audit didokumentasikan ke dalam kertas kerja audit dan disertai keterangan.

Mulyadi (2008) mendefinisikan bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari data akuntansi dan semua informasi penguat (*corroborating information*) yang tersedia

bagi auditor. Sedangkan definisi bukti audit menurut Arens,dkk (2008) adalah sebagai setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Menurut Budiadnyani (2013) tujuan bukti audit yaitu:

- a. Membantu membuat keputusan tentang penilaian risiko dengan mempertimbangkan salah satu aspek berupa potensial yang akan mungkin terjadi.
- b. Membantu menentukan prosedur audit yang cocok dengan asersi dan penilaian risiko.

Bukti audit adalah hal yang terpenting selama proses audit karena memiliki manfaat untuk mendukung temuan, simpulan dan rekomendasi audit (Rai,2008). Bukti audit harus mendapat perhatian auditor sejak tahap perencanaan audit sampai dengan akhir proses audit. Mengingat luasnya bukti audit yang harus dikumpulkan oleh auditor, bukti audit memiliki implikasi langsung terhadap kertas kerja dan kualitas audit (Bennett dan Hatfield, 2013).

Penelitian mengenai pengumpulan dan permintaan bukti audit pernah dilakukan oleh Pratt dan Stice (1994), Ridwansyah (2009), Firmansyah (2011), Rokhmat (2011), Wardoyo dan Seruni (2011), serta Bennett dan Hatfield (2013). Pratt dan Stice (1994) meneliti pengaruh karakteristik klien terhadap risiko penilaian auditor, permintaan bukti audit dan saran fee audit. Ridwansyah (2009) meneliti pengaruh persepsi auditor mengenai kondisi pengendalian internal terhadap keputusan mengumpulkan bukti audit. Firmansyah (2011) meneliti pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas bahan bukti yang dikumpulkan. Rokhmat (2011) meneliti pengaruh pengalaman dan sikap profesional auditor terhadap pengumpulan bukti audit. Wardoyo dan Seruni (2011) meneliti pengaruh pengalaman dan pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan sedangkan Bennett dan Hatfield (2013) meneliti pengaruh ketidakcocokan sosial antara auditor dan klien terhadap pengumpulan bukti audit.

RUMUSAN MASALAH

Fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah keputusan dalam mengumpulkan bukti audit. Penelitian ini mereplikasi penelitian Bennett dan Hatfield (2013) mengenai adanya perbedaan sosial antara auditor dan klien dalam hal pengalaman dan pengetahuan dimana klien cenderung lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuan sehingga dapat menciptakan suasana intimidasi bagi auditor. Akibat hal tersebut, auditor terhambat interaksi dan perilakunya (Keltner, dkk, 2003). Interaksi auditor dan klien dapat mempengaruhi keputusan auditor untuk mengumpulkan bukti audit. Jika auditor memutuskan untuk membatasi interaksi dengan klien maka auditor berpotensi mengurangi bukti audit yang dikumpulkan. Hal tersebut dapat berdampak pada kualitas audit dan kesimpulan audit (Bennett dan Hatfield, 2013). Penelitian ini masih jarang diteliti dan akan diterapkan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh tipe klien dalam proses pengumpulan bukti audit ?
2. Berapa besar pengaruh tipe komunikasi dalam proses pengumpulan bukti audit ?

MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

A Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan pengaruh tipe klien dan tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit.

B Tujuan

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tipe klien dalam proses pengumpulan bukti audit
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tipe komunikasi dalam proses pengumpulan bukti audit

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1. Pengertian Tipe Klien

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian klien adalah orang yang membeli sesuatu atau memperoleh layanan secara tetap.

Berdasarkan status sosial, Bennett dan Hatfield (2013) membagi menjadi dua tipe klien menurut sudut pandang auditor, yaitu:

- a. Klien yang lebih tua, lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuan dibanding auditor.
- b. Klien memiliki usia, pengalaman dan pengetahuanyang hampir sama dengan auditor

2. Pengertian Tipe Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication*. Secara etimologis atau bahasa Latin komunikasi adalah *communicates* yang bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Winarsih, (2011)).

3. Pengertian Bukti Audit

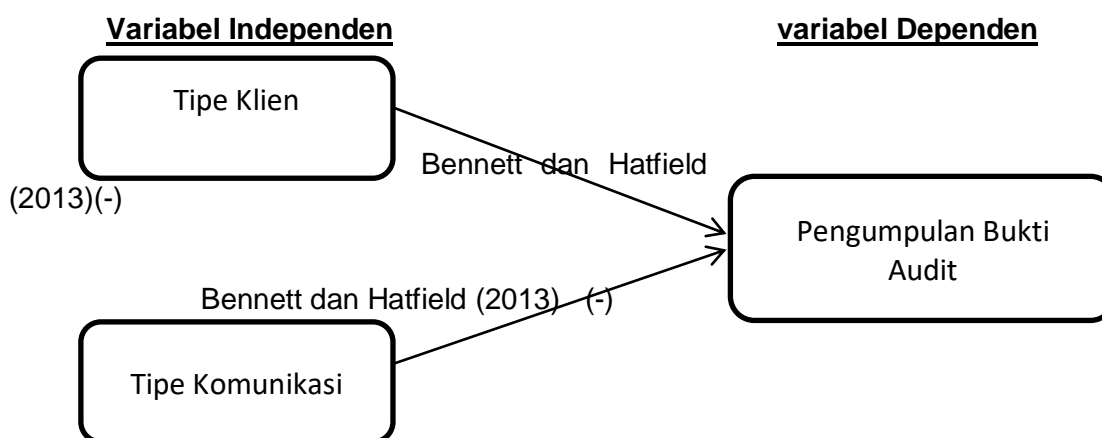
Mulyadi (2008) mendefinisikan bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari data akuntansi dan semua informasi penguat (*corroborating information*) yang tersedia bagi auditor.

4. Pengaruh Tipe Klien Terhadap Pengumpulan Bukti Audit

Teori pertukaran sosial dari Thibaut dan Kelley (1959 dalam Yulaika, 2013) berpendapat bahwa manusia memandang tentang hubungannya dengan orang lain melihat pengorbanan dan penghargaan. Hubungan tersebut akan berlangsung baik jika semua pihak yang terlibat merasa diuntungkan, begitu juga sebaliknya. Salah satu pihak akan pergi atau mengakhiri hubungan tersebut bila merasa dirugikan. Schlenker (1980) menyatakan bahwa seseorang bertindak untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan dan meminimalkan hasil yang tidak diinginkan. Respon umum untuk meminimalkan situasi yang tidak diinginkan adalah dengan menghindar atau mundur dari situasi yang berdampak negatif. Interaksi auditor dengan klien yang berpotensi menakutkan melalui ketidakcocokan sosial dapat menciptakan reaksi negatif seperti kecemasan. Reaksi tersebut dapat menyebabkan persepsi pengambilan keputusan untuk diperkecil (Frijda, 1987). Hasil penelitian Bennett dan Hatfield (2013) menunjukkan bahwa peserta cenderung lebih sering meminta bukti tambahan kepada klien yang memiliki usia, pengalaman dan pengetahuan akuntansi yang sama dengan auditor. Uraian di atas menjelaskan bahwa auditor akan lebih sering meminta bukti audit kepada klien yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sama dengan auditor dan auditor akan mengurangi meminta bukti audit pada klien yang lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuan dibanding dengan auditor.

5. Pengaruh Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit

Seiring berkembangnya teknologi, tatanan komunikasi telah berubah. Daryang awalnya melalui komunikasi tatap muka sekarang menjadi komunikasi melalui media elektronik. Menurut penelitian yang dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2012, generasi muda dan remaja tidak menyukai komunikasi tatap muka dan lebih memilih media elektronik. Menurut Pew Research Center sebanyak 63% remaja Amerika Serikat lebih suka berkomunikasi menggunakan email, SMS, chatting dan social media. Bahkan komunikasi melalui telepon dianggap sudah primitif dengan fakta sebanyak 20% dari remaja enggan untuk menelepon. Sebuah penelitian dari Twenge dan Campbell (2009) menemukan bahwa mahasiswa perguruan tinggi dilanda perasaan "narsis" di social media. Fakta tersebut sesuai dengan teorikonstruksi sosial dari Berger dan Luckman (1966 dalam Sabirin, 2011) bahwa dalam pemilihan media komunikasi tidak dapat diprediksi dan dipertimbangkan secara rasional dan kondisi sosial, seperti globalisasi, akan mendorong seseorang memilih media elektronik dalam berkomunikasi sehingga perilaku ini memicu minat untuk lebih banyak berkomunikasi melalui media elektronik daripada tatap muka. Hal tersebut dapat berdampak pada komunikasi auditor dengan klien. Hasil penelitian Bennett dan Hatfield (2013) menunjukkan bahwa peserta lebih sering meminta bukti tambahan kepada klien melalui email daripada interaksi tatap muka. Padahal menurut Kock (2005) komunikasi melalui media elektronik bisa meningkatkan kemungkinan salah tafsir pesan dan berisiko tinggi pada proses audit..



Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1: tipe klien berpengaruh negatif terhadap pengumpulan bukti audit.

H2: tipe komunikasi berpengaruh negatif terhadap pengumpulan bukti audit

METODE PENELITIAN

A Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *survey*.

B Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

C Populasi

Menurut Sugiyono (2014:117) populasi adalah sebagai berikut: "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan Hotel Ibis Styles Jakarta Airport. Dengan total karyawan 99 orang.

D Sumber Informasi

Sumber data yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pencegahan kecurangan akuntansi adalah data Primer dan data sekunder.

E Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118) definisi dari sampel adalah: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Sampel / Responden dalam penelitian ini adalah para manajer dan staff Hotel Ibis Styles Jakarta Airport. Dengan total karyawan 66 orang.

F Prosedur Pengumpulan Data

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data primer. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuisisioner yang bersifat tertutup yang menggunakan *Skala Likert*.

G Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006), uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian.

korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]} \text{ (Sugiyono, 2013:248)}$$

H Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:173) Reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur panjang dari karet adalah contoh instrumen yang tidak reliable / konsisten.

Pengujian reliabilitas kuisisioner pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach (a)* menurut Sugiyono (2007:177) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = a = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2} \right)$$

I Metode Analisis

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012: 147).

J Uji Asumsi Klasik

Menurut Santoso (2012:197) sebuah model regresi yang baik adalah model regresi dengan kesalahan peramalan seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model regresi sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik.

K Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n \text{ (Sumber: Sugiyono, 2013:283)}$$

L Analisis Koefisien Determinasi

Untuk menilai berapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

$$K_d = (r)^2 \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2011:231})$$

M Uji Hipotesis

Proses untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Dalam hal ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang akan diuji dalam rangka penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, dan H_o ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima, dan H_a ditolak

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan dk ($n-2$) serta pada uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

H_o : $P = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian internal dan audit internal terhadap pencegahan kecurangan akuntansi

H_a : $P > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian internal dan audit internal terhadap pencegahan kecurangan akuntansi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti ingin mengetahui persepsi umum responden mengenai variabel tipe klien dan tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit. Untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel tersebut, maka nilai rata-rata jawaban responden akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari responden.

Hasil perhitungan Koefisien Determinasi Parsial

Variabel Penelitian	Koefisien Beta X Zero Order	Hasil
X1	-0,584 X -0,760	44.38%
X2	-0,302 X -0,641	19.36%
TOTAL		63.74%

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.23, maka dapat diketahui bahwa variabel tipe klien (X_1) memberikan pengaruh yang lebih besar yaitu 44,38% dari pada variabel Tipe komunikasi (X_2) yaitu sebesar 19,36%, terhadap pengumpulan bukti audit (Y).

2. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1 Pengaruh Tipe Klien Terhadap Pengumpulan Bukti Audit

Tipe Klien Terhadap Pengumpulan Bukti Audit memiliki hubungan yang cukup dan memiliki arah yang negative yang berarti apabila tipe klien menurun pengumpulan bukti audit akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negative antara Tipe Klien Terhadap Pengumpulan Bukti Audit. Pengaruh Tipe Klien Terhadap Pengumpulan Bukti Audit memberikan kontribusi sebesar 44,38%. Ini berarti masih ada gap sebesar 55,62%. Dengan demikian tipe klien belum mampu meningkatkan pengumpulan bukti audit.

2 Pengaruh Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit

Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit memiliki hubungan yang cukup dan memiliki arah yang negative yang berarti apabila tipe komunikasi menurun pengumpulan bukti audit akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negative antara Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit. Pengaruh Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit memberikan kontribusi sebesar 19,36%. Ini berarti masih ada gap sebesar 80,64%. Dengan demikian Tipe Komunikasi belum mampu meningkatkan Pengumpulan Bukti Audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

Penelitian dilakukan dengan metode survei pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Bandung. Data penelitian ini adalah data primer yaitu jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Metode analisis data menggunakan program SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar Pengaruh Tipe Klien dan Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit pada KAP kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tipe klien terhadap pengumpulan bukti audit memiliki hubungan yang cukup dan memiliki arah yang negatif karena auditor akan mengurangi meminta bukti audit apabila klien lebih berpengalaman dan berpengetahuan lebih daripada auditor.
2. Tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit memiliki hubungan yang cukup dan memiliki arah yang negatif karena bila auditor memilih cara komunikasi yang salah maka bukti audit yang diterima pun tidak akan sesuai dengan yang dibutuhkan.

b) Saran

KAP harus bijak dalam memilih klien, pilihlah klien yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan auditor yang ada di KAP, supaya tidak ada kendala di saat meminta bukti audit.

Tipe Komunikasi terhadap Pengumpulan Bukti Audit

KAP harus bijak dalam memilih cara berkomunikasi, pilihlah cara berkomunikasi yang memungkinkan dapat memberi bukti audit yang sesuai dengan standar audit

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012 "Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik", Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Alvin A.Arens, Randal J.Elder, Mark S.Beasley.(2012:4). Jilid I, Edisi Ke Duabelas. *Auditing dan Jasa Assurance*, alih bahasa oleh Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Alvin A., dkk. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* : BP- Penerbit : Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2011:326.2) Pengklasifikasian Asersi
- Mulyadi. 2008. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- PSAK – Tim Sukses UKT Akuntansi (2006)
- Santoso Singgih. 2012. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta. PT.Elex Media Komputindo.
- Sari Mayang dan Wilopo. 2002. "Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals : Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson (1996)". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* : Val 5 No 3. September. hal 291-310.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Thibaut dan Kelley (1959 dalam Yulaika, 2013) : *Teori Pertukaran Sosial*
- Whittington, O.Ray and Kurt Pany 2012. *Principles of Auditing, and Other Assurance Service*, 18th Edition, Mc-Graw -Hill, New York, NY.